

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN ADANYA BUMDES SUMBER REZEKI DESA RANTAU SAKTI

Paidi

BUMDES Sumber Rezeki, Desa Rantau Sakti, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

Abstract

The approach that is expected to encourage and drive the wheels of the rural economy is the establishment of economic institutions that are fully managed by the village community. This economic institution is no longer established according to government instructions but the wishes of the village community, starting from managing the potential to generate market demand. It is necessary to hold BUMDes as a support for community welfare in both economic and social aspects. The purpose of this study was to determine the welfare of the community with the Sumber Rezeki BUMDes of Rantau Sakti Village in terms of economic and social aspects. The research method used is qualitative research using data collection techniques of observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the validation of the three data collection techniques and draws conclusions. The results of the study show that the community with the Sumber Rezeki Village BUMDes Rantau Sakti is classified as prosperous in terms of economic and social aspects including managing clean water and facilitating electricity payments.

Keywords : *Welfare, Community, BUMDes, Sumber Rezeki.*

(*) Corresponding Author : Paidi, paidikaur42@gmail.com, Indonesia

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 berisi bahwa desa harus dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera (Putu Gede Putra Dharma Yasa, Ida Ayu Putu Widiati, & I Wayan Arthanaya, 2021). Desa adalah unit kecil dari suatu negara yang paling dekat dengan masyarakat dan bersentuhan langsung terhadap kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraan (Pradnyani, 2019).

Sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 1 yang mengatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai batas wilayah dan berwenang untuk mengurus dan mengatur masyarakat sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak tradisional yang sudah diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Thalib, Hermawati, & Ichwani, 2020).

BUMDes sendiri menurut Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 pada dasarnya merupakan sebuah lembaga yang dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Syaifullah, Afifuddin, & Hayat, 2021). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila hingga saat ini jumlah BUMDes kian meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2018 misalnya, kementerian desa mencatat bahwa sekitar 61% dari seluruh desa di Indonesia telah memiliki BUMDes. Persentase tersebut adalah hasil peningkatan dari tahun 2014 di mana jumlah BUMDes hanya ada sebanyak 1.022 unit,

yang meningkat menjadi 45.549 unit pada tahun 2018.6 Bersama dengan hal tersebut, lebih dari satu juta, yakni 1,07 juta tenaga kerja telah terserap oleh BUMDes (Rani, 2018). Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dikelola oleh desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa setempat. Pendirian BUMDes ini sudah diatur dalam undang-undang nomor 32 tahun 2014 terkait pemerintah desa (Kiki Joesyiana, Prihastuti, Wahyuni, Susanti, & Wahyuni, 2021).

Dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan usaha yang berbadan hukum sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dalam rangka untuk mawadahi perekonomian dan aktifitas masyarakatnya. Menyatakan bahwa keberadaan BUMDes ini dirasa sangat penting sehingga dalam pendiriannya memiliki tujuan dan fungsi yang sangat urgen dalam mensejahterakan masyarakat desa (Effendi, Rambe, Ritonga, & Sitio, 2022). Adapun tujuan sebagai berikut: 1) meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa, 2) meningkatkan pemanfaatan potensi desa sesuai dengan kebutuhan anggota masyarakat, dan 3) sebagai tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan (Hidayah, Muskibah, & Triganda, 2021).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pemenuhan distribusi barang maupun jasa. Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat ini, hal yang paling diperhatikan adalah tidak memberatkan masyarakat karena BUMDes itu sendiri akan menjadi usaha milik desa yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian desa. Dengan adanya tujuan dari BUMDes di atas, maka BUMDes tidak hanya berperan dalam usaha perekonomian melainkan juga berusaha dalam bidang sosial sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendekatan yang diharapkan mendorong dan menggerakkan roda perekonomian pedesaan ialah pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola penuh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan menurut intruksi pemerintah tetapi keinginan masyarakat desa, mulai dari pengelolaan potensi akan menimbulkan permintaan pasar. Pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan, menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Idris & Syachbrani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu karena pertumbuhan BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti yang pesat berimplikasi kepada aspek ekonomi dan sosial dalam rangka kesejahteraan masyarakat Desa Rantau Sakti. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat dengan adanya BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan pengelola BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti, observasi lapangan, dan studi literatur dengan menggunakan jurnal, buku, dan website resmi terkait. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik (Sugiyono, 2016). Adapun informan penelitian ini adalah kepala desa, direktur BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti, bendahara BUMDes dan tokoh masyarakat. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data dari data yang didapatkan melalui ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kesejahteraan masyarakat dengan adanya BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial sebagai berikut :

1. Aspek ekonomi

Kondisi masyarakat Desa Rantau Sakti sebelum adanya BUMDes jauh dari sejahtera, kemiskinan masih sangat terlihat. Dari tahun ke tahun masalah kemiskinan belum bisa dipecahkan juga, walaupun tingkat kemiskinan menurun, tetapi belum semua masyarakat merasakan kesejahteraan. Setelah adanya kebijakan BUMDes dan diadakan di Desa Rantau Sakti, kondisi masyarakat mulai ada perubahan.

Sebelum adanya BUMDes kondisi masyarakat desa yang sebagian besar adalah bermatapencaharian petani. Hal ini menyebabkan pengangguran bertambah, dan pendapatan bagi petani pun berkurang. Setelah pemerintah desa mempelajari dan menerapkan kebijakan BUMDes, akhirnya masyarakat terkena dampak positifnya. Pembentukan BUMDes Rantau Sakti ini dimulai dari unit simpan-pinjam.

Dengan demikian pengembangan BUMDes di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat yang mampu untuk menerima memanfaatkan peluang usaha tersebut. Dengan adanya unit usaha simpan-pinjam, mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer yaitu petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor usaha mikro.

Suatu peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian, kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Selain itu, kemampuan mengorganisir sumberdaya yang dimiliki sedemikian rupa sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara aktual dapat dioperasionalkan.

Walaupun tidak semua kegiatan BUMDes menyerap tenaga kerja dari masyarakat seperti unit usaha gas LPG dan depot air minum, tetapi masyarakat harus pintar menimbulkan sumber-sumber pendapatan bagi mereka. Kebijaksanaan pemerintah desa dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari adanya pembangunan BUMDes sangat berpengaruh. Hal ini akan menentukan variasi sumber-sumber pendapatan yang muncul kemudian.

Unit simpan-pinjam memberi dampak munculnya para pelaku usaha baru. Timbulnya usaha-usaha baru yang dikelola oleh masyarakat. Kegiatan usaha tersebut pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan peluang usaha yang tercipta sebagai akibat adanya mobilitas penduduk, baik yang terpengaruh secara langsung maupun sebagai akibat usaha yang tercipta oleh adanya pengaruh tidak langsung dari pembangunan. Misalnya industri rumah tangga (*home industry*) seperti tahu, tempe dan lain-lain yang pengelolaannya membutuhkan modal. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Desa Rantau Sakti sekarang memiliki *home industry*, bahkan menjadi pemasok terbesar tahu, tempe.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala desa Rantau Sakti menuturkan bahwa beberapa masyarakat yang sebelum adanya BUMDes menganggur kini mempunyai usaha di rumah (*home industry*) yang terus meningkat. Masyarakat yang tidak mempunyai modal besar untuk menciptakan usaha juga terserap tenaganya dalam membantu usaha-usaha *home industry* tersebut.

Unit-unit usaha di BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti sudah semua berjalan dengan efektif. Akan tetapi, pemerintah desa beserta pengelola BUMDes berupaya memaksimalkan lagi kinerja unit-unit tersebut sehingga dapat menambah kontribusi bagi kestabilan perekonomian dan sosial di Desa Rantau Sakti. Misalnya dengan pasar yang akan menyediakan tempat bagi masyarakat desa untuk berjalan dan pembayaran listrik.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini ternyata belum merata. Diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa masyarakat desa yang masih kekurangan. Hal ini disebabkan karena faktor usia dan pendidikan yang kurang sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan BUMDes dengan baik.

2. Aspek Sosial

Hal ini ditandai dengan adanya bantuan BPJS bagi masyarakat kurang mampu, uang santunan duka cita, bina lingkungan sekitar, pembangunan infrastruktur jalan, pelatihan keterampilan. Keberadaan (BUMDes) tidak dipungkiri bisa membawa perubahan dari segi ekonomi dan sosial. Monitoring dan evaluasi yang selalu dilakukan (BUMDes) memberikan arahan dalam pengelolaan (BUMDes) dan menjadikan pengelolaan yang lebih baik untuk kedepan (Risal, Saputra, Asmawatiy, & Priono, 2022). Pembagian keuntungan dan pelaporan pertanggung jawaban yang jelas dan dilaporkan secara berkala menjadikan suatu nilai positif kepada masyarakat akan pandangan terhadap BUMDes, meskipun laporan tersebut belum bisa diakses oleh publik tetapi selalu dilaporkan di musyawarah desa. Komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan BUMDes.

Pendapat masyarakat mengatakan bahwa dengan berdirinya BUMDes ini akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh BUMDes untuk masyarakat itu juga menjadi nilai positif akan pandangan masyarakat terhadap berdirinya BUMDes. Dari hasil analisis penelitian ini adanya BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Risal et al., 2022). Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kiki Joesyiana et al., 2021). Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa dan terdapat intervensi dari pemerintah desa. Pemerintah pusat hanya mendanai pembentukan BUMDes dan melakukan pengawasan (Putu Gede Putra Dharma Yasa et al., 2021). Keterlibatan pemerintah desa sebagai pendiri BUMDes bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga (baik dari dalam maupun dari luar desa). Pemerintah desa harus ikut berperan pada pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundang-undangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu di tingkat desa (Hikmah, 2020). Artinya, tata aturan yang terwujud adalah mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan mengarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota. Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pembangunan yang berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang nantinya akan menjadi kesejahteraan nasional (Syaifullah et al., 2021).

Pendirian BUMDes ini mendapatkan dana dari pemerintah kabupaten setelah mengajukan proposal. Kemudian dana tersebut dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan terdapat intervensi dari pemerintah desa. Meskipun seluruhnya dikelola oleh masyarakat, namun keterlibatan pemerintah desa juga diperlukan dalam pengelolaan dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat desa. Pemerintah desa juga ikut andil dalam melihat potensi desa untuk dikembangkan masyarakat sehingga menjadi unit-unit BUMDes Rantau Sakti.

Pada pembangunan desa melalui BUMDes ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya juga. Masyarakat bisa belajar dan melatih keterampilan mereka dalam pengelolaan

BUMDes yaitu dengan mengajak masyarakat dalam mendirikan BUMDes serta menempatkan mereka pada kepengurusan BUMDes. Selain itu, masyarakat harus bisa mengolah dan memanfaatkan BUMDes yang ada. Sebagai proses pembelajaran, masyarakat desa sampai saat ini mampu menciptakan usaha-usaha baru dan mempunyai pendapatan lebih sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Setelah diadakannya BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti dan melihat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi, banyak dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat desa. Pembangunan di desa semakin meningkat. BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti ini dinilai sudah berhasil dijalankan meskipun belum semua unit berjalan efektif. Keberhasilan ini tentunya tidak luput dari kerja keras dan partisipasi seluruh masyarakat desa. Dengan memanfaatkan BUMDes, kondisi masyarakat yang dulunya miskin sekarang kehidupannya lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang, kesehatan lebih baik dan banyak pembangunan yang dilakukan yang berorientasi masyarakat.

Pemerintah desa dalam menciptakan unit-unit BUMDes ini sangat melihat kebutuhan masyarakat. Di Desa Rantau Sakti partisipasi masyarakat begitu tinggi, pembangunan dilakukan secara gotong-royong, desa memiliki potensi yang dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan melihat kondisi masyarakat lalu menanggulangnya dengan unit simpan-pinjam yang memberi dampak bagi kehidupan masyarakat Desa Rantau Sakti.

BUMDes Sumber Rejeki Desa Rantau Sakti menimbulkan dampak positif di bidang ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Dampak yang paling terlihat adalah di bidang ekonomi karena BUMDes merupakan lembaga yang dibangun berdasarkan tujuannya yaitu memajukan ekonomi di pedesaan. Kegiatan ekonomi semakin berkembang dengan pesat. Tidak hanya itu, tetapi di bidang sosial perubahan yang semakin baik. Terciptanya pelaku usaha baru membuktikan berkembangnya usaha ekonomi masyarakat di Desa Rantau Sakti. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan BUMDes di pedesaan menciptakan *multiplier effect*, dimana tercipta banyaknya lapangan pekerjaan dan peluang dalam berusaha (Ardhana Putra, Bisma, Andilolo, & Mandra, 2019).

Suatu peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata (Eikman & Vinuzia, 2020). Dengan demikian, kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Kemudian, kemampuan masyarakat dalam mengorganisir sumberdaya yang dimiliki sedemikian rupa sangat penting sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara aktual dapat dioperasikan.

Beberapa kegiatan yang secara langsung memberikan dampak terhadap komponen ekonomi pedesaan dan sosial masyarakat sekitar, antara lain: 1) Kegiatan pembangunan sumberdaya masyarakat desa 2) Pembangunan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, terutama sarana jalan darat 3) Penyerapan tenaga kerja lokal 4) Penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian, kesehatan dan pengelolaan BUMDes (Chikmawati, 2019). Selain banyaknya dampak positif bagi perekonomian di pedesaan, BUMDes juga telah banyak berdampak pada sosial masyarakat yang lebih baik juga. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat di Desa Rantau Sakti meningkat dengan adanya kebijakan mengenai BUMDes.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto (2016), dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain :

a. Modal

Saat ini penyediaan modal untuk berusaha bagi masyarakat desa Rantau Sakti telah terpenuhi melalui unit usaha BUMDes yaitu koperasi yang dinamakan UKM. UKM ini bertujuan untuk menyediakan modal usaha dengan meminjamkan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah. Sehingga bagi pelaku usaha baru bisa menerima pendapatan secara rutin.

b. Keterampilan

Masyarakat Desa memiliki keterampilan tidak hanya dalam mengolah pertanian tetapi juga dalam mengolah hasil-hasil pertanian sehingga dapat tercipta usaha baru dengan memanfaatkan BUMDes yang ada di Rantau Sakti.

Apabila keberhasilan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakatnya ini dapat diikuti oleh seluruh desa yang ada di Indonesia maka kemajuan ekonomi nasional akan tercapai, karena kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi dan sosial di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi dan sosial yang baik. Kemajuan ekonomi dan sosial sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari ekonomi dan sosial pedesaan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kesejahteraan dari aspek ekonomi dan sosial masyarakat sudah terlihat dengan adanya unit usaha BUMDes Sumber Rezeki Desa Rantau Sakti baik unit simpan-pinjam, gas LPG dan depot air minum, bantuan BPJS ataupun Kesehatan yaitu pengelolaan air bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan masyarakat dengan adanya BUMDes Sumber Rezeki Desa Rantau Sakti ditinjau dari aspek ekonomi ditandai dengan adanya unit simpan-pinjam, gas LPG dan depot air minum serta pembayaran listrik yang menjadikan pelaku usaha baru atau usaha mikro yang tidak hanya berpangku kepada mata pencaharian sebagai petani.
2. Kesejahteraan masyarakat dengan adanya BUMDes Sumber Rezeki Desa Rantau Sakti ditinjau dari aspek sosial ditandai dengan adanya bantuan BPJS bagi masyarakat kurang mampu, uang santunan duka cita, bina lingkungan sekitar, pembangunan infrastruktur jalan, pelatihan keterampilan dan pengelolaan air bersih.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola BUMDes untuk dapat mengembangkan lebih banyak lagi unit usaha BUMDes sehingga peluang pekerjaan akan semakin terbuka bagi masyarakat.
2. Kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan program-program BUMDes baik itu menabung di BUMDes sehingga tabungan masyarakat bisa diolah menjadi usaha-usaha yang lain demi kesejahteraan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Ardhana Putra, I. N. N., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengembangan Tenun Di Desa Sukarara. *Abdi Insani*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>

- Effendi, M., Rambe, M. T., Ritonga, R. A., & Sitio, R. (2022). Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 61–67. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.11479>
- Eikman, A., & Vinuzia, M. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di DesaTua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1228>
- Hidayah, L. N., Muskibah, M., & Triganda, A. (2021). Konsepsi dan Bentuk BUMDes dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi. *Wajah Hukum*, 5(1), 327. <https://doi.org/10.33087/wjh.v5i1.291>
- Hikmah, S. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa)*.
- Idris, H., & Syachbrani, W. (2021). *Pengaruh Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa di Sulawesi Selatan*.
- Kiki Joesyiana, Prihastuti, A. H., Wahyuni, S., Susanti, D., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 132–139. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2.24>
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2).
- Putu Gede Putra Dharma Yasa, Ida Ayu Putu Widiati, & I Wayan Arthanaya. (2021). Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sari Amertha Sudha Sidakarya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.1.3103.115-120>
- Rani, S. (2018). *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)* (PhD Thesis). UIN Raden Intan Lampung.
- Risal, S., Saputra, R. W., Asmawatiy, C., & Priono, S. (2022). Pengembangan Skala Usaha Bumdes Tritunggal Mandiri melalui Pemanfaatan Potensi Desa Martadah Baru Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(3), 269–282.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, A., Afifuddin, A., & Hayat, H. (2021). Implementasi Program BUMDes Mekar Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal Publicuho*, 4(4). <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i4.21723>
- Thalib, S., Hermawati, A., & Ichwani, T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Antajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor melalui Penguatan BumDes. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.35814/suluh.v1i2.1153>